

PENGEMBANGAN TEKNOLOGI DALAM DESAIN PEMBELAJARAN PAI

Ahmad Supiani¹, Rabiatal Adawiyah², Ani Cahyadi³

^{1,2,3}UIN Antasari Banjarmasin

Email: aaiyan451@gmail.com¹, rabiatal4848@gmail.com², anicahyadi@uin-antasari.ac.id³

Abstrak: Pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran PAI membuka peluang baru untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses belajar mengajar. Penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mempermudah akses belajar, serta memotivasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam memahami materi agama. Pengembangan teknologi dalam pembelajaran PAI mencakup berbagai aspek, mulai dari penggunaan perangkat keras dan lunak, aplikasi pendidikan, hingga platform pembelajaran daring yang inovatif. Pengembangan aplikasi mobile untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu aplikasi kuis dan aplikasi untuk mempelajari surat-surat pendek dari Al-Qur'an, merupakan inisiatif teknologi yang sangat mendukung peningkatan keterlibatan dan pemahaman siswa. Aplikasi kuis untuk pembelajaran PAI biasanya dirancang untuk membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik. Aplikasi ini bisa mencakup berbagai topik dalam Islam seperti sejarah Islam, fiqh, hadits, tajwid, dan lainnya. Aplikasi yang kedua yaitu aplikasi surah-surah pendek yaitu aplikasi yang berfokus pada surah-surah pendek yang ada di Al-Qur'an. Dalam hal konten digital ini tentunya juga sangat perlu dievaluasi dan dimonitoring konten dan pelaksanaannya, apakah kontennya sudah sesuai yang diharapkan yaitu dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan lebih mudah dipahami atau belum. Evaluasi pelatihan bagi guru dalam pengembangan teknologi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa tujuan pelatihan tercapai dan guru mampu menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh dalam praktik mengajar sehari-hari. Orang tua, mereka mempunyai berbagai peran pilihan yang memungkinkan orang tua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka. Masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting dalam keterlibatan di dunia Pendidikan. Kerjasama yang baik perlu dilakukan antara orang tua, guru dan Masyarakat agar dapat menciptakan keefektifan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Pengembangan, Teknologi, Pendidikan Agama Islam.

Abstract: Integrating technology in PAI learning opens up new opportunities to improve the quality and effectiveness of the teaching and learning process. The application of technology in PAI learning aims to improve the quality of education, facilitate access to learning, and motivate students to be more active and creative in understanding religious material. Technology development in PAI learning covers various aspects, ranging from the use of hardware and software, educational applications, to innovative online learning platforms. The development of mobile applications for learning Islamic Religious Education (PAI), namely quiz applications and applications for studying short letters from the Koran, is a technology initiative that really supports increasing student engagement and understanding. Quiz applications for PAI learning are usually designed to make the learning process more interactive and interesting. This application can cover various topics in Islam such as Islamic history, fiqh, hadith, tajwid, and others. The second application is the short surah application, which is an application that focuses on short surahs in the Koran. In the case of digital content, of course it is also very necessary to evaluate and monitor the content and its implementation, whether the content is as expected, namely making learning more interesting and easier to understand or not. Evaluation of training for teachers in developing technology in Islamic Religious Education (PAI) learning is an important step to ensure that training

objectives are achieved and teachers are able to apply the knowledge and skills acquired in daily teaching practice. Parents, they have a variety of optional roles that enable parents to help promote the development and growth of their children. The community also has a very important role in involvement in the world of education. Good cooperation necessary between parents, teachers and the community to create effectiveness in education.

Keywords: *Develoment, Technology, Islamic Religius Education.*

PENDAHULUAN

Teknologi di era sekarang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sejalan dengan perkembangan tersebut, teknologi di masa sekarang merambat ke berbagai bidang. (Effendi & Wahidy, 2019) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam berbagai bidang kehidupan manusia, tidak terkecuali dengan bidang pendidikan. Pendidikan yang merupakan bagian dari proses pendawasan sebagai manusia, tentunya memiliki andil yang sangat besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. namun di sisi lain, pendidikan tentunya juga perlu memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk bisa mencapai tujuan Pendidikan seperti yang diharapkan secara efektif dan efisien.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Dewasa ini pembelajaran di sekolah mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga terjadi perubahan dan pergeseran paradigma Pendidikan. (Nahdi et al., 2020) Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di kelas, sudah menjadi suatu kebutuhan sekaligus tuntutan di era global ini.

Dalam konteks Pendidikan agama Islam, pengembangan teknologi memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman peserta didik. (Barokah, 2023) Pendidikan agama Islam yang selama ini banyak dilakukan secara konvensional melalui tatap muka, dengan pengembangan teknologi maka dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik serta sesuai dengan kebutuhan generasi digital saat ini. Teknologi dalam desain pembelajaran Pendidikan agama Islam dapat mencakup berbagai aspek, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif, media digital, platform dan lain-lain. Oleh karena itu, pada makalah ini akan dipaparkan pengembangan teknologi dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapannya sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini, kami menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu penelitian yang dalam prosesnya dilakukan dengan meneliti kajian literatur (kepustakaan), baik itu dari media buku, catatan, ataupun sumber lain yang bisa digunakan sebagai referensi lainnya.(Sari, 2021) Kami melakukan pengumpulan data untuk mengidentifikasi wacana melalui buku, jurnal, artikel, ataupun informasi lain yang berhubungan dengan judul yang kami teliti dalam penelitian ini. setelah data terkumpul, kami menganalisis data dengan menggunakan analisis data yang berupa *content analysis* (analisis isi).(Rozali, 2022) Metode ini kami gunakan untuk menganalisis berbagai teori dan pendapat serta data lainnya yang terkandung dalam bahan bacaan dan sumber lainnya yang kami temukan. Kemudian setelah kami temukan hasilnya, data dan hasil dari penelitian ini kami uraikan dalam bentuk data deskriptif yaitu data dengan kata-kata tertulis yang disajikan secara naratif dalam jurnal ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

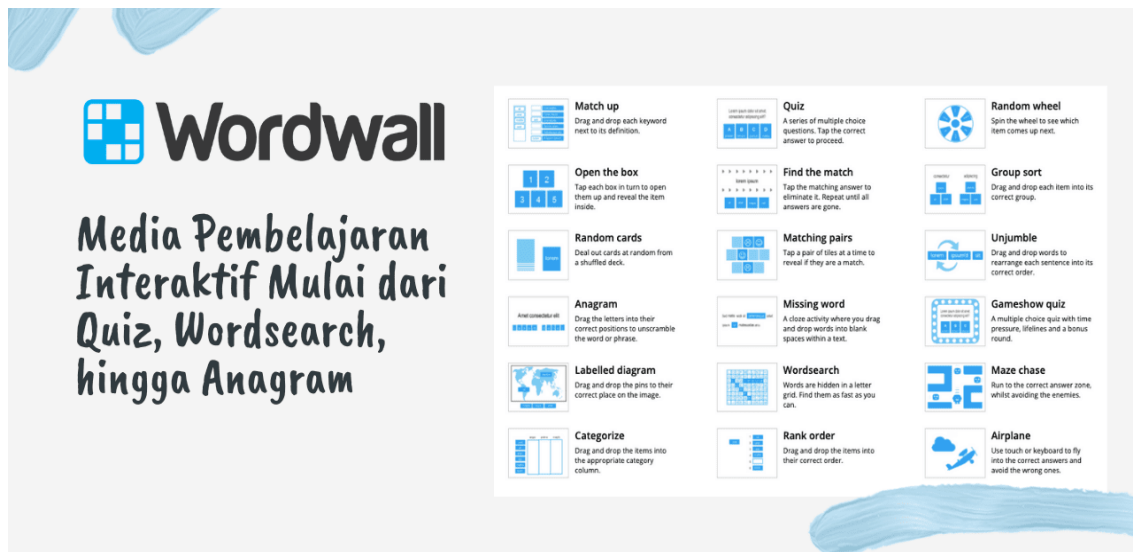
A. Pengembangan Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Perkembangan teknologi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan.(Purba & Saragih, 2023) Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu pilar penting dalam membentuk karakter dan moral siswa juga tidak luput dari dampak perkembangan teknologi ini. Pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran PAI membuka peluang baru untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses belajar mengajar. Penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mempermudah akses belajar, serta memotivasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam memahami materi agama.(Salsabila et al., 2023) Pengembangan teknologi dalam pembelajaran PAI mencakup berbagai aspek, mulai dari penggunaan perangkat keras dan lunak, aplikasi pendidikan, hingga platform pembelajaran daring yang inovatif.

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi telah mendorong terjadinya banyak perubahan, termasuk dalam bidang pendidikan yang melahirkan konsep e-learning dan lain-lain sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. fleksibilitas program pendidikan dakwah syiar Islam, dan bahan kajian yang dapat dibuat lebih menarik dan berkesan. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi pada pendidikan meningkatkan kualitas Pendidikan.

Namun, perlu diingat bahwa peranan multimedia tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan esensi tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan multimedia. Manakala diabaikan maka multimedia bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.(Nuryana, 2019)

Contoh gambar tampilan aplikasi



Aplikasi yang kedua yaitu aplikasi surah-surah pendek yaitu aplikasi yang berfokus pada surah-surah pendek yang ada di Al-Qur'an. Aplikasi ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mempelajari, menghafal dan mengerti surah-surah pendek dalam Al-Qur'an. Fitur umum dari aplikasi ini yaitu:

- Audio dan Visualisasi: Siswa bisa mendengarkan bacaan surat-surat pendek yang dilantunkan oleh qari' yang berpengalaman, dengan tampilan teks Arab dan terjemahannya.
- Panduan Tajwid: dalam aplikasi ini seringkali menyertakan panduan tajwid untuk membantu siswa belajar cara pengucapan yang benar.
- Ulangi dan Latih: Siswa dapat mengulangi mendengarkan ayat, memperlambat kecepatan, dan berlatih mengikuti bacaan untuk memperbaiki hafalan dan pengucapan mereka.
- Kuis dan Latihan: Untuk menguji hafalan dan pemahaman tentang surat yang telah dipelajari, aplikasi dapat menyediakan kuis dan latihan interaktif.(Jasa et al., 2023)

B. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PAI**1. Pengembangan Aplikasi Kuis dan Aplikasi Surat-surat Pendek**

Pengembangan aplikasi mobile untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu aplikasi kuis dan aplikasi untuk mempelajari surat-surat pendek dari Al-Qur'an, merupakan inisiatif teknologi yang sangat mendukung peningkatan keterlibatan dan pemahaman siswa. Aplikasi kuis untuk pembelajaran PAI biasanya dirancang untuk membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik. Aplikasi ini bisa mencakup berbagai topik dalam Islam seperti sejarah Islam, fiqh, hadits, tajwid, dan lainnya. Fitur utama dari aplikasi kuis ini meliputi:

- a. Pilihan Ganda dan pertanyaan terbuka: Siswa dapat menjawab pertanyaan yang dirancang untuk menguji pemahaman mereka tentang materi pembelajaran PAI.
- b. Umpan Balik: Setelah menjawab, siswa langsung mendapatkan umpan balik, baik itu jawaban yang benar atau penjelasan jika mereka salah.
- c. Level dan Pencapaian: Beberapa aplikasi menyertakan sistem level dan pencapaian untuk memotivasi siswa belajar lebih lanjut dan terus menggunakan aplikasi.
- d. Customization: Guru bisa menyesuaikan atau membuat kuis mereka sendiri yang sesuai dengan kurikulum yang diajarkan di kelas. (Meryansumayeka et al., 2018)

Contoh gambar tampilan aplikasi

2. Pengayaan Konten

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di masa kini tentunya juga mempengaruhi dunia Pendidikan, salah satunya dalam proses pembelajaran yang mana di masa kini kita bisa menggunakan konten digital. Konten digital tentunya sangat membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, karena konten dapat memudahkan guru untuk memaksimalkan materi yang disampaikan dan membuat peserta didik menerima pembelajaran dengan cara yang lebih kreatif.

Penggunaan konten sendiri tidak serta merta dapat bisa kita gunakan begitu saja, karena ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan penggunaannya perlu pemahaman yang baik. Jika kita belum mahir menggunakan konten digital tetapi kita paksakan menggunakannya karena ingin mengikuti perkembangan zaman, takutnya nanti malah menghambat proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan kurang maksimal. Sebelum kita menggunakan konten digital, perlu kita pahami terlebih dahulu bagaimana cara menggunakannya, mengaksesnya dan lain sebagainya agar tidak terjadi hambatan dalam penggunaannya nanti.

Pengayaan konten dalam proses pembelajaran perlu kita lakukan untuk memaksimalkan materi yang akan kita sampaikan dengan konten tersebut. Untuk maksimalnya pembelajaran bisa kita pertimbangkan bagaimana konten yang kita gunakan ini dapat memberikan pemahaman yang baik bagi peserta didik. Tentunya hal utama dalam keberhasilan menggunakan konten adalah menarik, pembuatan konten digital untuk pembelajaran hendaknya kita buat semenarik mungkin karena jika konten kita menarik maka peserta didik akan memperhatikannya dengan baik. Munculnya perhatian ini menjadi dasar agar materi yang kita ajarkan tersampaikan dengan baik. (Darmaningrat et al., 2018)

3. Evaluasi dan Monitoring

Mardikanto menjelaskan evaluasi adalah suatu tindakan pengambilan keputusan untuk menilai suatu objek keadaan, peristiwa atau kegiatan tertentu yang sedang diamati. Evaluasi sebagai proses pengambilan keputusan melalui kegiatan membandingkan hasil pengamatan terhadap suatu objek. Seepersad dan Henderson menjelaskan evaluasi sebagai kegiatan sistematis untuk pengukuran dan penilaian terhadap objek berdasarkan pedoman yang telah ada tersusun secara terencana dan sistematis, sebagai berikut:

- a. Pengamatan untuk mengumpulkan data dan fakta

- b. Penggunaan pedoman yang telah ditetapkan,
- c. Pengukuran hasil pengamatan dengan pedoman-pedoman

Evaluasi bertujuan memperoleh informasi yang tepat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan tentang perencanaan program, keputusan tentang komponen input pada program, implementasi program yang mengarah kepada kegiatan dan keputusan tentang output menyangkut hasil dan dampak dari program kegiatan.

Hogwood menjelaskan monitoring adalah proses kegiatan pengawasan terhadap implementasi kebijakan yang meliputi keterkaitan antara implementasi dan hasil-hasilnya. Dunn menjelaskan bahwa monitoring mempunyai tujuan yaitu:

- a. Kesesuaian atau kepatuhan sesuai standard dan prosedur yang telah ditentukan,
- b. Pemeriksaan untuk menentukan sumber-sumber pelayanan kepada kelompok sasaran,
- c. Akuntansi untuk menentukan perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi setelah implementasi sejumlah kebijakan publik dari waktu ke waktu,
- d. Penjelasan tentang hasil-hasil kebijakan public berbeda dengan tujuan kebijakan publik.

Monitoring juga bertujuan untuk mendapatkan umpan balik bagi kebutuhan program yang sedang berjalan, dengan mengetahui kebutuhan ini pelaksanaan program dapat segera dipersiapkan. Kebutuhan dapat berupa biaya, waktu, personel, dan alat. Pelaksanaan program akan mengetahui berapa biaya yang dibutuhkan, berapa lama waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut. (Suparno & Asmawati, 2019)

Berdasarkan definisi di atas, dapat kita ketahui betapa pentingnya evaluasi dan monitoring dalam sebuah program, karena ini akan membantu memaksimalkan proses yang dilaksanakan. Dalam hal konten digital ini tentunya juga sangat perlu dievaluasi dan dimonitoring konten dan pelaksanaannya, apakah kontennya sudah sesuai yang diharapkan yaitu dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan lebih mudah dipahami atau belum. Begitu juga monitoring pelaksanaannya apakah sudah sesuai yang diharapkan, maka itu harus diperhatikan dengan baik agar konten yang digunakan dapat membantu proses pembelajaran secara maksimal.

4. Evaluasi Pelatihan Guru

Evaluasi pelatihan bagi guru dalam pengembangan teknologi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa tujuan pelatihan tercapai dan guru mampu menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh dalam praktik mengajar sehari-hari.(Faozan, 2022) Evaluasi ini bisa dilakukan melalui beberapa tahap dan metode. Berikut adalah langkah-langkah dan komponen evaluasi yang dapat digunakan.

a. Penentuan Tujuan Evaluasi

Sebelum melakukan evaluasi, tentukan tujuan yang ingin dicapai. Beberapa tujuan evaluasi pelatihan teknologi dalam pembelajaran PAI yaitu menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi, mengukur seberapa efektif guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, mengetahui perubahan sikap dan kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi dan mendapatkan umpan balik untuk perbaikan pelatihan masa depan.(Susanto, 2016)

b. Metode Evaluasi

1) Pre-Test

Tes yang dilakukan sebelum pelatihan untuk mengetahui pengetahuan awal guru tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI.

2) Post-Test

Tes yang dilakukan setelah pelatihan guru untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan.(Myori et al., 2019)

3) Observasi kelas

Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana guru menerapkan teknologi dalam pengajaran PAI. Aspek yang diamati bisa meliputi penggunaan perangkat teknologi, interaksi dengan siswa, dan efektivitas pembelajaran.

4) Kuesioner dan survey

Kuesioner diberikan kepada guru untuk mendapatkan umpan balik tentang pelatihan mencakup materi, metode pelatihan, dan efektivitas pelatih. Survei juga bisa mengukur perubahan sikap dan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi.

5) Wawancara dan Diskusi

Kelompok Terfokus (FGD), Wawancara dan FGD dengan peserta pelatihan dapat memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman mereka selama pelatihan, tantangan yang dihadapi, dan saran untuk perbaikan.

6) Portofolio dan Refleksi

Guru diminta membuat portofolio yang mencakup rencana pelajaran, materi pembelajaran, dan proyek yang menggunakan teknologi Refleksi pribadi juga dapat diminta untuk mengetahui bagaimana guru merasa pelatihan mempengaruhi mereka. (Danumiharja, 2014)

c. Komponen Evaluasi

1) Pengetahuan dan Keterampilan

Mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran PAI.

2) Penerapan dalam pembelajaran

Menilai sejauh mana guru mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran PAI.

3) Keterlibatan dan respons siswa

Mengamati bagaimana siswa terlibat dalam pembelajaran yang menggunakan teknologi dan respon mereka terhadap metode baru ini.

4) Efektivitas Pembelajaran

Menilai apakah penggunaan teknologi meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, dilihat dari hasil belajar siswa dan kualitas interaksi dalam kelas.¹⁵

d. Pelaporan dan Tindak Lanjut

Setelah evaluasi dilakukan, hasilnya perlu dilaporkan kepada pihak terkait, seperti kepala sekolah, tim pelatihan, dan dinas pendidikan. Berdasarkan hasil evaluasi, rencana tindak lanjut harus disusun untuk memperbaiki pelatihan di masa depan. Ini bisa termasuk pelatihan tambahan, dukungan teknis berkelanjutan, atau perubahan dalam kurikulum pelatihan. (Warisno, 2021)

5. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. (Kholil, 2021) Bahkan sebagai

orang tua, mereka mempunyai berbagai peran pilihan yaitu: orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai pembuat keputusan, orang tua sebagai anggota tim kerjasama guru-orang tua. Dalam peran-peran tersebut memungkinkan orang tua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka. Orang tua tidak hanya sekedar memberikan kasih sayang, fasilitas yang cukup serta memberikan nafkah akan tetapi orang tua juga sebagai guru untuk anak-anaknya, karena pendidikan yang diterima oleh anak dari lahir hingga dewasa pada awalnya adalah dari orang tua itu sendiri.(Hidayat, 2013)

Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan Pendidikan anak, diantaranya pertama, sebagai pendidik. Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak didiknya dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotorik. Ketiga, motivasi. Menurut Ngilim Purwanto, motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Secara umum motivasi timbul dari dua sisi yaitu dari sisi dalam dan luar. Motivasi dari dalam (intrinsik) adalah dorongan yang timbul dari dalam diri pribadi tanpa rangsangan atau bantuan dari orang lain, sedangkan motivasi dari luar (ekstrinsik) merupakan motivasi eksternal yang timbul akibat rangsangan dari luar. Keempat, fasilitator. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Sebagai seorang yang sangat dekat dengan anak orang tua mempunyai andil yang besar dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik karena dengan adanya motivasi ekstrinsik dalam diri anak, sehingga keadaan jiwa dan psikologis anak yang labil dapat dikendalikan. Dan kelima, pembimbing. Orang tua harus bersedia meluangkan waktunya untuk mendampingi anak-anaknya agar dapat membimbing belajarnya.

Peran orang tua pada era digital juga dituntut untuk mampu mengawasi dan mengontrol anaknya dalam penggunaan teknologi. Hal ini terbukti bahwa pemanfaatan teknologi untuk kegiatan positif terutama untuk pembelajaran berhubungan signifikan dan positif dengan intensitas control orang tua dalam menggunakan teknologi. Ini artinya sebagian besar para orang tua sering melakukan pengawasan terhadap pemanfaatan teknologi bagi anak-anaknya, sehingga berhubungan dengan intensitas pemanfaatan teknologi untuk keperluan pembelajaran.

Anak-anak dapat memanfaatkan teknologi melalui banyak varian gawai, misalnya melalui: computer PC, laptop, handphone, smartphone, tablet, dan perangkat sejenisnya. Mereka umumnya lebih mudah dan pintar dibandingkan orang tuanya dalam menggunakan teknologi melalui berbagai perangkat tersebut. Namun sebagai orang tua pada zaman ini, dituntut untuk melek dan mampu mengoperasikan berbagai perangkat gawai yang digunakan oleh anaknya. Hal ini penting agar orang tua mampu mengawasi dan mengontrol perilaku anak-anaknya dalam pemanfaatan teknologi.(Zakariyah & Hamid, 2020)

Masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting dalam keterlibatan di dunia Pendidikan.(Normina, 2016) Kerjasama yang baik antara orang tua, guru dan Masyarakat dapat menciptakan keefektifan dalam pemanfaatan teknologi pada pembelajaran. Berikut akan dipaparkan peran penting Masyarakat dalam pengembangan teknologi pada pembelajaran PAI:

a. Dukungan Infrastruktur

Masyarakat berperan dalam menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai di lingkungan sekitar, seperti akses internet yang stabil. Hal ini bisa diwujudkan melalui program-program masyarakat atau kerjasama dengan pihak swasta untuk meningkatkan akses internet di daerah-daerah yang masih minim infrastruktur.

b. Pembentukan Komunitas Belajar

Masyarakat dapat membentuk komunitas belajar yang menggunakan teknologi sebagai alat utama. Misalnya, kelompok belajar PAI yang memanfaatkan platform e-learning untuk saling berbagi materi, diskusi, dan tanya jawab. Komunitas ini dapat meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar siswa.

c. Pelatihan dan Workshop

Masyarakat bisa mengadakan pelatihan dan workshop tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI bagi orang tua, guru, dan siswa. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknologi dan pemahaman tentang cara mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI.

d. Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan

Masyarakat juga dapat berkolaborasi dengan lembaga pendidikan untuk mengembangkan program-program pembelajaran berbasis teknologi. Ini bisa berupa penyediaan perangkat lunak pembelajaran, pengembangan kurikulum digital, atau penyelenggaraan kelas-kelas online.

e. Penyediaan Sumber Daya Pendidikan

Masyarakat dapat berperan dalam menyediakan sumber daya pendidikan seperti perpustakaan digital, materi pembelajaran online, dan akses ke platform pendidikan yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar PAI secara mandiri.(Ambarwati et al., 2021)

KESIMPULAN

Kemajuan teknologi yang cepat dalam pendidikan, terutama dalam penggunaan konten digital, secara signifikan mempengaruhi proses pembelajaran. Konten digital sangat penting dalam pengajaran karena memungkinkan guru untuk membuat materi yang menarik dan membuat pembelajaran lebih kreatif. Namun, penggunaan konten digital harus dilakukan dengan hati-hati karena membutuhkan pengetahuan yang baik. Jika siswa tidak yakin menggunakan konten digital, mereka tidak boleh menggunakannya karena dapat mengganggu proses belajar. Sebelum menggunakan konten digital, mereka harus lebih menyadari cara menggunakannya dan memanfaatkannya dengan benar untuk menghindari kesalahpahaman. Keuntungan utama menggunakan konten digital adalah bahwa itu menarik, dan siswa akan menghargainya jika mereka memahami konten.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyiadanti, H., & Susanti, S. (2021). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173–184.
- Barokah, J. (2023). Tren dan perkembangan dalam pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan agama islam. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(5), 202–213.
- Danumiharja, M. (2014). *Profesi tenaga kependidikan*. Deepublish.
- Darmaningrat, E. W. T., Ali, A. H. N., Wibowo, R. P., & Astuti, H. M. (2018). Pemanfaatan aplikasi digital learning untuk pembelajaran pengayaan di sekolah menengah Kota Surabaya. *SESINDO 2018*, 2018.
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019). *Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menuju pembelajaran abad 21*. Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.

- Faozan, A. (2022). *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik, Diklat dan Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru*. Penerbit A-Empat.
- Hidayat, H. S. (2013). Pengaruh kerjasama orang tua dan guru terhadap disiplin peserta didik di sekolah menengah pertama (SMP) negeri kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1(2), 92–99.
- Jasa, Y. P., Andriyanto, S., & Josi, A. (2023). Pengembangan Aplikasi Android Hafalan Surah Al-Qur'an Menggunakan Metode Takrir. *JSITIK: Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi Komputer*, 1(2), 77–93.
- Kholil, A. (2021). Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1).
- Meryansumayeka, M., Virgiawan, M. D., & Marlina, S. (2018). Pengembangan kuis interaktif berbasis e-learning dengan menggunakan aplikasi wondershare quiz creator pada mata kuliah belajar dan pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 29–42.
- Myori, D. E., Chaniago, K., Hidayat, R., Eliza, F., & Fadli, R. (2019). Peningkatan kompetensi guru dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi melalui pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis android. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(2), 102–109.
- Nahdi, D. S., Rasyid, A., & Cahyaningsih, U. (2020). Meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 76–81.
- Normina, N. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pendidikan. *Ittihad*, 14(26).
- Nuryana, Z. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan agama islam. *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 19(1), 75–86.
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43–52.
- Rozali, Y. A. (2022). *Penggunaan analisis konten dan analisis tematik*. 19, 68.
- Salsabila, U. H., Nabil, S. M., Arrashid, M. R., & Sari, R. (2023). Optimasi Google Drive sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(1), 117–128.

- Sari, R. K. (2021). Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*, 4(2), 60–69.
- Suparno, S., & Asmawati, L. (2019). Monitoring dan Evaluasi Untuk Peningkatan Layanan Akademik dan Kinerja Dosen Program Studi Teknologi Pembelajaran Pascasarjana. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 6(1).
- Susanto, A. (2016). *Manajemen peningkatan kinerja guru konsep, strategi, dan implementasinya*. Prenada Media.
- Warisno, A. (2021). Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik Melalui Implementasi Perencanaan Strategis Disekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 197–206.
- Zakariyah, A., & Hamid, A. (2020). Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah. *Intizar*, 26(1), 17–26.